

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti debris dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk debris pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk debris. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Pariati, Nur Aini Lanasari, 2021). Masalah tingkat kebersihan mulut memiliki peranan penting dalam upaya menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan penyangga gigi. perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang, Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi (Made Ayu Lely Suratri, Telly Purnamasari Agus, Tince Arniati Jovina, 2021).

Terdapat data karies di Indonesia tingginya masalah gigi dan mulut masyarakat indonesia sebesar 57,6%. Berdasarkan kelompok umur proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun tertinggi yaitu 54%, sedangkan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun adalah 92,7% (Risikesdas, 2018). Penyebab karies pada anak usia 5-9 tahun tertinggi karena anak usia sekolah adalah kisaran usia 6 sampai 12 tahun sering disebut dengan masa-masa yang rawan, karena pada masa

itulah gigi susu mulai tanggal satupersatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 7-9 tahun). Dengan adanya bermacam-macam gigi susu dan gigi permanen yang ada didalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan. Anak usia 7 sampai 9 tahun belum mampu menjaga kesehatan gigi secara mandiri (I Iskandar, 2018). Karies gigi yaitu suatu proses perusakan gigi. Karies terbentuk karena interaksi bakteri dengan lapisan gigi dan salah satu factor penyebabnya yaitu debris (Enisah Maksun, Nadirawati, Irma Drmawati, dll, 2022).

Bahan alami telah banyak diteliti memiliki kemampuan sebagai obat kumur karena aktivitasnya sebagai antibakteri penyebab plak dan debris gigi. Salah satu bahan alami yang memiliki aktivitas antibakteri yaitu daun sirih. Daun sirih merupakan tanaman obat tradisional yang erat kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Daun sirih juga berguna untuk menguatkan gigi, menyembuhkan sariawan, menghilangkan bau mulut dan menghentikan perdarahan gusi. Efek astringent satau sejenis alkohol bahan ini, telah diketahui sebagai obat kumur, tidak menimbulkan iritasi selaput lendir rongga mulut (Hanifah Rahmi, Rizky Arcintha Rachmania, Elly Wardani, 2019). Secara fisiologis debris juga dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan salah satu upaya untuk menghindar terjadinya debris yaitu berkumur-kumur dengan obat kumur yang mengandung herbal (Ardi Tuttur Pratama, Silvia Prasetyowati², Ida Chairanna Mahirawatie, 2020). Penggunaan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih dapat menghilangkan bakteri di bagian interdental yang tidak terjangkau oleh sikat gigi (Yenita Alamsyah, Utmi Arma, Rizq Hidayati, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Vega Roosa Fione¹ dan Dewa Ari Winata debris indeks sebelum berkumur dengan obat kumur herbal diperoleh sebesar 1.6910, sedangkan nilai debris indeks sesudah berkumur mengalami penurunan dengan nilai rata-rata yaitu 1.0675 (Vega Roosa Fione¹ dan, Dewa Ari Winata, 2019), pada penelitian yang dilakukan Ghyvarilla Azzaro Laxqie dan Sri Hidayati, Hendro Suharnowo debris indeks sebelum berkumur dengan larutan daun salam sebesar 2,00 sedangkan nilai debris indeks sesudah berkumur dengan larutan daun salam sebesar yaitu 0,38 (Ghyvarilla Azzaro Laxqie dan

Sri Hidayati, Hendro Suharnowo, 2022), dan penelitian yang dilakukan RR. Ratnasari Dyah Purnomowati, Lies Elina Prasetiowati, Arianto debris indeks sebelum berkumur dengan obat kumur herbal diperoleh sebesar 1,07733, sedangkan nilai debris indeks sesudah berkumur mengalami penurunan dengan nilai rata-rata yaitu 0,54467 (RR. Ratnasari Dyah Purnomowati, Lies Elina Prasetiowati, Arianto, 2022).

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Natar dikarenakan peneliti juga pernah membawa di SDN 4 Natar tersebut untuk diberikan tindakan pencabutan gigi, fissure sealent, dan topical aplikasi pada semester 4 tahun 2023, berdasarkan pengalaman peneliti untuk masalah kesehatan gigi dan di SDN 4 Natar tersebut cukup banyak kemudian peneliti juga bertanya terkait penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN 4 Natar kepada kepala sekolah yaitu ibu Supriyati, S.Pd bahwasannya setiap setahun sekali adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas terdekat, akan tetapi pada faktanya dari 10 responden hasil akumulasi debris yaitu 1,7 dengan kriteria sedang mendekati buruk.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Obat Kumur Yang Mengandung Herbal Daun Sirih Terhadap Penurunan Nilai Debris Indeks Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di SDN 4 Natar Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui “Pengaruh Penggunaan Obat Kumur Yang Mengandung Herbal Daun Sirih Terhadap Penurunan Nilai Debris Indeks Pada Anak Usia 7-8 Tahun Di SDN 4 Natar Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap penurunan nilai debris indeks.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nilai debris indeks sebelum berkumur dengan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih
- b. Mengetahui nilai debris indeks sesudah berkumur dengan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan Obat Kumur Yang Mengandung Herbal Daun Sirih Terhadap Penurunan Nilai Debris Indeks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambahnya pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang manfaat berkumur dengan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap penurunan nilai debris indeks.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan terhadap penggunaan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap tingkat pengetahuan debris terhadap anak usia 7-9 tahun di SDN 4 Natar
- b. Bagi Institusi Pendidikan penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang.
- c. Bagi siswa/I usia 7-9 tahun di SDN 4 Natar untuk menambah wawasan pengetahuan penggunaan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih sehingga lebih memperhatikan kesehatan gigi dan Mulutnya

E. Ruang Lingkup Peneliti

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kuantitatif, yang dimana ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap penurunan nilai debris indeks pada anak usia 7-9 tahun di SDN 4

Natar Tahun 2024, Tanjung Rejo 1 Natar, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan,
Prov. Lampung.